

PENGAPLIKASIAN MOTIF TRADISIONAL SEBAGAI HIASAN MASKER DENGAN TEKNIK *SCREEN PRINTING*

Supatmo¹✉

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2021
Disetujui September 2021
Dipublikasi Desember 2021

Kata Kunci:

screen printing, masker, motif tradisional

Abstrak

Sesuai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, penggunaan masker menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah. Karena kebutuhan yang besar, berbagai jenis dan model masker diproduksi dan diperjualbelikan secara massal, baik oleh pabrik maupun industri rumahan. Sebagian kelompok masyarakat lebih menyukai atau memilih menggunakan masker dengan hiasan motif-motif tradisional. Menghias produk masker dengan motif-motif tradisional berarti memberi nilai tambah agar lebih estetik bagi produk tersebut sekaligus menjadi medium pengenalan motif-motif tradisional sebagai kekayaan budaya. Dengan latar belakang tersebut maka dilaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPkM). PPkM ini bertujuan memberi bekal keterampilan mengaplikasikan motif tradisional pada produk masker kesehatan dengan teknik dasar *screen printing* bagi remaja di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. PPkM dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) menyiapkan tim pengabdian, terdiri atas dosen dan mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNNES; (2) berkoordinasi dengan pamong pemerintah dan tokoh remaja terkait; (3) sosialisasi kepada sasaran (remaja); (4) merekrut peserta, dengan target 15 remaja; (5) menyiapkan materi; (6) menyiapkan tempat, peralatan, dan bahan; (7) melaksanakan *workshop* dan penugasan terpantau; dan (8) evaluasi. Metode pelatihan berupa ceramah, diskusi, tanya-jawab, *workshop*, dan penugasan. Materi pelatihan mencakupi ranah pengetahuan dan keterampilan mengaplikasikan motif batik tradisional pada produk masker dengan teknik *screen printing*, dengan tahap-tahap: desain hiasan, *film output*, pengelolaan *screen*, teknik *exposure*, teknik *squeegee*, teknik penintaan, perawatan peralatan dan bahan, dan kalkulasi harga. Sejak tahap awal hingga akhir PPkM ini, peserta telah mencapai hasil berupa pemahaman (pengetahuan praktis) dan keterampilan dasar serta aplikasi *screen printing* pada masker kain polos dengan hiasan motif tradisional. Agar program ini lebih bermakna, terorganisasi, dan berkesinambungan maka diperlukan sinergi dengan berbagai pihak terkait.

PENDAHULUAN

Sesuai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, penggunaan masker menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah seperti ke kantor/ tempat kerja, berbelanja ke pasar, aktivitas pendidikan, dan berbagai keperluan lainnya. Demi mencegah meluasnya virus Covid-19, pemerintah selalu menyosialisasikan penggunaan masker kesehatan kepada masyarakat luas melalui berbagai media. Karena kebutuhan (permintaan pasar) yang besar,

berbagai jenis dan model masker kini diproduksi dan diperjualbelikan secara massal baik oleh pabrikan maupun industri rumahan (*home industry*). Sebagian kelompok masyarakat lebih menyukai menggunakan masker dengan hiasan motif-motif tertentu karena berbagai alasan. Hal ini dapat dipandang sebagai suatu peluang usaha, menyediakan masker dengan hiasan motif-motif batik tradisional, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menghias produk masker dengan motif-motif batik tradisional berarti memberi nilai tambah secara estetis (lebih menarik) bagi produk masker tersebut sekaligus menjadi medium pengenalan motif-motif batik tradisional sebagai kekayaan budaya Indonesia. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi seni hias (ornamen), yaitu fungsi estetis. Fungsi estetis seni hias adalah menambah nilai keindahan bagi barang atau produk yang dihias. Hiasan yang hendak ditambahkan adalah motif-motif tradisional yang merupakan kekayaan budaya Indonesia. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi sebagai manifestasi dan mengemban nilai konservasi budaya, sesuai visi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (Renstra Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Tahun 2019-2024).

Tingginya remaja putus sekolah (SLTA atau SLTP) di Kota Semarang juga terjadi pada salah satu kelurahan di Kecamatan Gajahmungkur. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dengan banyaknya remaja putus sekolah adalah ketersediaan lapangan pekerjaan. Di sisi lain, remaja putus sekolah biasanya kurang cukup bekal keterampilan yang memadai untuk memasuki dunia kerja yang bisa menopang kebutuhan sehari-hari. Untuk memberdayakan remaja putus sekolah di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang kiranya perlu ada kepedulian dari pemerintah setempat maupun elemen masyarakat lain. Salah satu cara tersebut adalah membekali mereka dengan sebanyak-banyaknya keterampilan praktis yang dapat dikembangkan untuk membuka usaha mikro dengan modal sangat terbatas atau menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

Dalam khazanah cetak-mencetak (grafika) pada awal perkembangannya dikenal empat teknik dasar yaitu cetak tinggi (*relief print*), cetak datar (*planography*), cetak dalam (*intaglio print*), dan cetak tembus atau cetak saring (*screen printing*). Selanjutnya, seiring perkembangan teknologi, teknik-teknik bidang grafika juga berkembang, sehingga memunculkan teknik cetak digital (*digital printing*) dengan segala variasinya. Variasi berbagai teknik cetak di dalam

industri grafika memicu dinamika industri kreatif berbasis *printing* di Indonesia mengalami kemajuan signifikan. Dari keseluruhan industri kreatif, 70% di antaranya adalah industri kreatif berbasis *printing* (Raharjo dalam Printex edisi 03, Maret-April 2012).

Screen printing atau cetak saring juga sering disebut cetak sablon adalah teknik cetak yang prosesnya menggunakan *screen* (kain penyaring) yang terbuat dari bahan sutera, *monyl*, *nylon*, atau *polyster*. Proses pembuatan klise menggunakan teknik afdruck dengan bahan emulsi peka cahaya yang berwujud pasta. Selanjutnya untuk pewarnaan dapat digunakan berbagai jenis pewarna (tinta) bergantung media yang dicetak. Dalam proses pewarnaan digunakan alat penyaput yang disebut *rakell*. *Screen printing* tergolong jenis teknik cetak yang relatif sederhana dan dengan peralatan dan bahan yang amat terjangkau, sehingga sangat tepat bagi usaha kecil atau mikro. Teknik ini juga dapat diaplikasikan dalam berbagai jenis permukaan berbasis kertas, kain, plastik, *vinyl*, kayu, karet, gelas, dan sebagainya (Siswanto, 2003).

Industri grafika saat ini mengalami perkembangan luar biasa, terutama setelah ditemukannya teknologi digital (*digital printing*) dengan segala variannya. Namun demikian karakteristik bidang grafika teknik *screen printing*, dengan kesederhaan teknologi yang digunakan memungkinkan untuk diaplikasikan dalam industri dalam skala mikro dan kecil (dengan modal yang sangat terbatas). Secara umum barang atau benda-benda kebutuhan sehari-hari yang dapat diaplikasi dengan *screen printing* mencakupi segala barang atau benda dengan material antara lain kertas, plastik, metal, dan kain (*fabric*) (Rahardjo, 2013).

Dalam ranah industri mikro dan kecil, bidang grafika *screen printing* merupakan salah satu peluang usaha yang dapat ditekuni dan dikembangkan. Teknik *screen printing* dapat digunakan sebagai aplikasi menghias produk berbasis tekstil, termasuk masker. Penggunaan masker bertujuan untuk mencegah paparan kuman dan polusi yang bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, flue, bronkitis, asma,

emfisema, dan bahkan kanker. Pada masa pandemi Covid-19 ini, masker menjadi salah satu cara mencegah penularan COVID-19 yang efektif. Namun tidak sembarangan masker bisa dipakai, tapi harus diperhatikan tingkat kerapatan pori-pori dan waktu pemakaian masker. Kementerian Kesehatan melalui Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dr. Achmad Yurianto, mengimbau masyarakat untuk memakai masker yang baik dan bahan yang benar. Tiga jenis masker yang direkomendasikan, yakni masker N95, masker bedah, dan masker kain (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>). Masker kain yang tersedia saat ini jenisnya sangat beragam pula. Masker jenis inilah yang biasanya ditambah beraneka hiasan menarik dan disukai oleh kelompok (segmen) masyarakat tertentu sekaligus menjadi peluang usaha, memberi tambahan hiasan motif batik tradisional.

Pada hakikatnya semua orang adalah wirausahawan, dalam arti mampu menjalankan usaha dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneur*. Pada abad pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi. Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi (Prasetyo, 2012).

Menurut Suryana (2003: 13), kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan

usahanya. Kewirausahaan juga dapat dipahami sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Dari segi karakteristik perilaku, wirausaha (*entepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan bereswada. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang dan, (2) kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut maka definisi kewirausahaan adalah “tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif” (Pekerti dalam Prasetyo, 2012).

Artikel ini membahas bentuk kegiatan pelatihan yang mampu memberi bekal pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan keterampilan mengaplikasikan motif tradisional untuk menghias produk masker kesehatan dengan teknik *screen printing*.

METODE

Metode pelatihan berupa ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan praktik (*work shop*) menggunakan bahan dan alat yang sesungguhnya. Selain itu juga digunakan metode penugasan terpantau di luar waktu tatap muka pelatihan. Materi pelatihan yang dikembangkan mencakupi pengetahuan/ pemahaman dan

keterampilan, yakni desain grafis, film *output*, pengelolaan *screen*, proses *exposure*, teknik *squeegee*, teknik penintaan, pengelolaan peralatan dan bahan, serta kalkulasi harga. Untuk mengukur keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan ini, digunakan beberapa aspek indikasi, sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek dan Indikator Keberhasilan Peserta Pelatihan

aspek/ tahap/ proses	indikator capaian
Orientasi tentang peluang kerja atau usaha berbasis <i>screen printing</i> , menghias masker kesehatan berbahan kain	Memiliki pemahaman dan wawasan tentang peluang kerja atau usaha berbasis <i>screen printing</i> , menghias masker kesehatan berbahan kain
Pengenalan peralatan dan bahan-bahan cetak sablon beserta fungsinya	Mampu mengidentifikasi peralatan dan bahan-bahan cetak sablon seperti kain <i>screen</i> , rakel, alat penyinaran (afdruk), tinta, pewarna, obat afdruk (emulsi), obat penghancur klise (<i>remover</i>)
Teknik dasar pengelolaan <i>screen</i> : pengolesan obat afdruk (emulsi) pada <i>screen</i> , proses pengeringan	Mampu mengoleskan emulsi secara tipis merata dari dalam dan luar, kering merata tanpa terekspos cahaya
Teknik dasar afdruk (<i>exposure</i>)	Menghasilkan klise pada <i>screen</i> , dengan bayangan tajam dan detail
Teknik dasar <i>squeegee</i> dan penintaan	Menghasilkan cetakan yang tajam, detil, dan bersih pada masker berbahan kain
Perawatan <i>screen</i> (membersihkan kembali setelah digunakan)	Mampu menghapus klise pada <i>screen</i> dengan cara yang benar dan membersihkan kembali
Kemampuan menghias masker berbahan kain dengan teknik <i>screen printing</i>	Menghasilkan hiasan pada masker berbahan kain dengan teknik <i>screen printing</i>
Kalkulasi harga produk cetakan	Menghasilkan kalkulasi harga cetakan yang tepat

Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk merealisasi pemecahan masalah ditempuh melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan (*workshop*). Sosialisasi program dilaksanakan ke perangkat kelurahan (ketua RT/RW) setempat dan pada pertemuan remaja. Karena dalam kondisi pandemi Covid-19, sosialisasi dilakukan secara daring melalui WAG Rukun Tetangga dan WAG ibu-ibu PKK dan dasa wiswa (dawis) setempat. Setelah sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat ini, selanjutnya diidentifikasi nama-nama remaja yang berminat, kemudian dibuka pendaftaran selama 5 hari, melalui WAG tersebut. Hingga batas waktu yang ditentukan peserta yang mendaftar berjumlah 15 remaja.

Sesuai jadwal yang telah direncanakan, pada hari Minggu tanggal 5 September 2021 dilaksanakan pelatihan (*workshop*) yang diikuti

oleh 15 peserta tersebut dengan mengikuti prosedur kesehatan (prokes) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (Kota Semarang). Pertemuan ke-2 direncanakan dilaksanakan tanggal 3 Oktober 2021, dilanjutkan latihan mandiri (bukan pertemuan-tatap muka) terpantau secara berkelompok.

Materi pokok pertama adalah pengetahuan tentang industri grafika, khususnya yang memanfaatkan teknologi sederhana, dalam hal ini dengan teknik sablon atau cetak saring (*silk screen*). Materi pokok kedua adalah pengetahuan dasar tentang alat, bahan, dan teknik sablon atau cetak saring (*screen printing*). Materi selanjutnya bersifat keterampilan, yaitu keterampilan dasar praktis mendesain dan membuat film diapositif untuk keperluan cetak saring; keterampilan dasar praktis mengafdruk atau membuat klise cetak saring; keterampilan dasar praktis penintaan atau pencetakan (sablon) pada produk kemasan makanan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) menyiapkan tim pengabdian, terdiri atas dosen dan mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNNES; (2) berkoordinasi dengan pamong pemerintah dan tokoh remaja terkait; (3) sosialisasi kepada sasaran (remaja); (4) merekrut peserta, dengan target 15 remaja; (5) menyiapkan materi; (6) menyiapkan tempat, peralatan, dan bahan; (7) melaksanakan *workshop* dan penugasan terpantau.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah remaja usia atau lulusan SMP dan atau SMA, atau putus sekolah, baik laki-laki maupun perempuan, yang berada di Kelurahan Benda Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Sesuai target yang direncanakan, setelah diadakan sosialisasi dan penjangkaran pada sasaran menggunakan berbagai moda komunikasi, diperoleh jumlah peserta sesuai target, yaitu 15 remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan ini memberi bekal pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan

keterampilan dasar aplikasi sablon (*screen printing*) pada kaos sebagai upaya rintisan kewirausahaan atau bekal memasuki lapangan kerja khalayak sasaran dimaksud. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan pelatihan (*workshop*) ini dilaksanakan 2 kali tatap muka terbatas (sesuai protokol kesehatan pandemi Covid-19) Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 melalui moda daring (WAG). Pelatihan secara tatap muka dilaksanakan tanggal 5 September 2021 dan direncanakan dilanjutkan tanggal 3 Oktober 2021, kemudian latihan terpantau secara berkelompok (nontatap muka). Pelatihan diikuti 15 peserta usia remaja yang sebagian besar merupakan remaja putus sekolah dan sebagian lainnya masih berstatus sebagai pelajar SMA dan mahasiswa. Dari tahap awal hingga pelaporan kemajuan, dalam program pengabdian kepada masyarakat ini peserta pelatihan telah mencapai hasil berupa penguasaan pengetahuan praktis, wawasan kewirausahaan, dan keterampilan dasar teknik cetak sablon (tahap penintaan/ pencetakan).

Pelatihan diawali dengan menyiapkan desain hiasan dengan motif tradisional. Dengan pertimbangan teknis pencetakan (dasar), motif yang disiapkan sengaja dipilih yang sederhana dan warna tunggal. Hiasan berupa stilisasi tetumbuhan merambat (*lung-lungan*) yang merupakan motif tradisi, salah satu kekhasan dan kekayaan ornamen nusantara. Se cara visual, wujud motif tersebut dibuat sederhana dan disesuaikan dengan bentuk/ model maske. Materi pelatihan terdiri atas pengetahuan praktis, teknik dasar cetak sablon pada kaos, kalkulasi harga, serta strategi pemasarannya. Pada pertemuan 5 September 2021, instruktur memperkenalkan dan mempresentasikan peralatan dan bahan beserta fungsi dan cara kerjanya dalam proses cetak sablon. Peralatan dan bahan tersebut telah disiapkan sebelumnya. Didorong rasa keingintahuan yang kuat dari peserta, maka terjadi tanya jawab dan diskusi yang cukup bersemangat. Setelah peserta memahami berbagai hal yang dipresentasikan, kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi langkah-langkah proses cetak sablon dari menyiapkan emulsi hingga proses penintaan. Selanjutnya, peserta

pelatihan melakukan pencetakan pada masker kain polos.



Gambar 1. Desain motif tradisional *lung-lungan*



Gambar 2. Peralatan dan bahan latihan sablon pada masker kain

Demonstrasi dilakukan oleh instruktur dengan melibatkan semua peserta. Proses ini sengaja tidak dimulai dari tahap mendesain hingga membuat film transparan karena keterbatasan waktu. Film yang hendak digunakan telah disiapkan oleh instruktur, berupa gambar (desain) yang telah dicetak dengan printer laser pada media kertas kalkir. Tahapan yang didemonstrasikan mencakup:

- (1) Teknik mencampur obat afdruck (emulsi) dengan *sensitizer* dengan cara dan perbandingan yang tepat. Emulsi yang digunakan bermerek Diazol, dengan pertimbangan relatif murah harganya dan mudah digunakannya.
- (2) Mengoleskan emulsi pada *screen* hingga pengeringannya. *Screen* yang digunakan

berukuran 30x40 cm dengan *mesh* T61. Jenis *screen* ini termasuk *screen* kasar, yang relatif mudah dikendalikan sehingga dipandang cocok untuk latihan.

- (3) Proses penyinaran (afdruk) menggunakan cahaya matahari. Afdruk sablon menggunakan cahaya matahari dipandang sebagai teknik yang sangat praktis karena dilakukan pada siang hari. Tahap ini berlangsung hingga menghasilkan klise, yaitu *screen* yang telah diproses dan terjadi bayangan dari film. *Screen* ini selanjutnya digunakan sebagai klise dalam proses pencetakan secara massal.
- (4) Proses pencetakan menggunakan rakel. Tinta yang digunakan adalah tinta karet (*rubber solvent*) yang dicampur dengan pigmen warna, sedangkan media yang disablon berupa kaos oblong (jadi) berwarna putih. Karena proses ini untuk latihan (pemula) maka penintaan dipilih yang paling sederhana yaitu dengan warna tunggal (*monochromatic*).
- (5) Proses membersihkan dan menghancurkan (*remove*) klise pada *screen*. Proses ini merupakan tahapan yang penting agar *screen* terawat secara baik dan dapat digunakan (diafdruk) sebagai klise berkali-kali. Penghancuran bayangan (klise) dilakukan dengan mengoles obat pemutih pakaian lalu disemprot dengan air menggunakan *hand sprayer* hingga bersih kembali.



Gambar 3. Pelatih mendemonstrasikan proses pencetakan masker kain



Gambar 4. Peserta melakukan latihan *screen printing* pada masker kain

Setelah disediakan semua peralatan dan bahan yang diperlukan, peserta berlatih melakukan proses afdruk sablon dengan tahapan seperti yang telah didemonstrasikan oleh

instruktur. Sementara seluruh peserta berproses, instruktur melakukan bimbingan pada setiap tahapnya. Walaupun pada tahapan tertentu peserta masih tampak ragu-ragu, namun semangat dan antusias mereka terlihat nyata. Target pada sesi ini adalah setiap peserta mampu melakukan proses pengelolaan alat dan bahan hingga mengafdruck pada *screen* yang telah disiapkan. Persoalan desain sementara disiapkan oleh instruktur dengan pertimbangan keterbatasan waktu. Tim pengabdian kepada masyarakat menyediakan 40 buah masker kain polos sebagai media yang dicetak. Setiap peserta disediakan 2 buah masker kain polos untuk diproses cetak. Secara umum, semua media (peralatan dan bahan) yang telah disediakan berhasil dicetak dengan baik walaupun ditemukan beberapa di antaranya tidak tercetak secara sempurna (terdapat noda tinta atau cetakan tidak rata).



Gambar 5. Contoh hasil latihan *screen printing*

Pada akhir sesi ini, semua peralatan dan bahan-bahan sablon yang digunakan diserahkan kepada koordinator remaja agar dapat digunakan berlatih bersama. Selanjutnya setiap kelompok diberi tugas sebagai pengembangan (pengayaan). Pada tugas ini, peserta diminta melakukan proses afdruck dan pencetakan pada media berbahan kertas yang mereka sediakan sendiri secara berkelompok. Untuk desain, mereka bisa pesan pada penyedia jasa desain grafis terdekat. Waktu penyelesaian tugas tersebut ditetapkan hingga tanggal 3 Oktober 2021.

Sejak tahap awal hingga penyusunan laporan kemajuan Pengabdian kepada Masyarakat ini, peserta telah mencapai hasil berupa pemahaman (pengetahuan praktis) dan keterampilan dasar serta aplikasinya mencetak pada media masker kain polos. Berdasarkan amatan, diskusi, dan tanya jawab (wawancara) selama rangkaian pelaksanaan program ini, secara garis besar capaian (semestara) hasil tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Capaian pelatihan

aspek/ tahap/ proses	indikator capaian	capaian
Orientasi tentang peluang kerja atau usaha bidang cetak sablon	Memiliki pemahaman dan wawasan tentang peluang kerja atau usaha bidang cetak sablon	baik
Pengenalan peralatan dan bahan-bahan cetak sablon beserta fungsinya	Mampu mengidentifikasi peralatan dan bahan-bahan cetak sablon seperti kain <i>screen</i> , rakel, alat penyinaran (afdruck), tinta, pewarna, obat afdruck (emulsi), obat penghancur klise (<i>remover</i>)	baik
Teknik dasar pengelolaan <i>screen</i> : pengolesan obat afdruck (emulsi) pada <i>screen</i> , proses pengeringan	Mampu mengoleskan emulsi secara tipis merata dari dalam dan luar, kering merata tanpa terekspos cahaya	baik
Teknik dasar afdruck (<i>exposure</i>)	Menghasilkan klise pada <i>screen</i> , dengan bayangan tajam dan detail	sangat baik
Teknik dasar <i>squeegee</i> dan penintaan	Menghasilkan cetakan yang tajam, detil, dan bersih pada masker kain	sangat baik
Perawatan kain <i>screen</i>	Mampu menghapus klise pada <i>screen</i> dengan cara yang benar dan membersihkan kembali	baik
Kemampuan mencetak sablon pada masker kain (aplikasi secara utuh)	Menghasilkan cetakan sablon pada masker kain	sangat baik
Kemampuan dasar menghitung harga cetakan	Menghasilkan kalkulasi harga satuan cetakan sablon (<i>screen printing</i>)	baik
Kemampuan mencetak sablon secara mandiri/ kelompok (penugasan terpantau)	Menghasilkan cetakan sablon pada masker kain secara mandiri/ kelompok (penugasan terpantau)	baik



Gambar 6. Peserta dan instruktur mengenakan masker hasil latihan cetak

PENUTUP**Simpulan**

Pelatihan keterampilan *screen printing* pada produk masker kain di Kelurahan Bendan Ngisor, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum, ketercapaian tujuan dimaksud dilihat dari indikasi penguasaan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan keterampilan dasar aplikasi sablon (*screen printing*) pada media masker kain polos oleh seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung dibimbing pelatih, setelah sebelumnya menempuh materi pengetahuan praktis. Seluruh peserta telah melakukan proses dari tahap awal hingga akhir dan mampu menghasilkan cetakan sablon pada media kemasan makanan yang telah disediakan. Kemampuan dasar tersebut dapat menjadi bekal dalam upaya rintisan kewirausahaan atau memasuki lapangan kerja bagi peserta, yakni remaja di Kelurahan Bendan Ngisor, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang. Bekal keterampilan tersebut juga berguna bagi khalayak sasaran sebagai salah satu alternatif kegiatan dalam rangka memberdayakan remaja.

Saran

Bagi lembaga Universitas Negeri Semarang, dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat, dapat merancang dan melaksanakan program lanjutan agar terjadi suatu kesinambungan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat (khalayak sasaran) pengabdian masyarakat ini. Bagi pamong (perangkat) Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dapat mengadakan pembinaan/ pemberdayaan remaja putus sekolah dengan melibatkan mereka pada berbagai kegiatan positif atau mengadakan pelatihan-pelatihan sejenis, untuk memperkaya penguasaan keterampilan mereka. Bagi khalayak sasaran (peserta pelatihan) untuk mengembangkan kemampuan dasar keterampilan mencetak sablon kemasan makanan yang telah dicapai dan berani menangkap peluang dengan membuka usaha mikro atau kecil (dengan modal terbatas) di bidang cetak sablon dengan harapan bisa berkembang secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A. 2012. Modul Kewirausahaan Universitas AL Washliyah Labuhanbatu (tidak diterbitkan)
- Raharjo, B. 2012. Majalah Printex, edisi 03, Maret-April 2012.
- Renstra Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Tahun 2019-2024 (Naskah tidak diterbitkan).
- Supatmo. 2015. *Screen Printing* dalam Industri Grafika pada Era Digital. *Imajinasi: Jurnal Seni* Vol. 9 (2), 105-116.
- Supatmo. 2004. Paparan Kuliah Seni Grafis 2 (*Screen Printing*). Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto, P. 2003. *Teknik Sablon Masa Kini*. Yogyakarta: Absolut.
- <http://semarangkota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/2>
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>